



Volume 6, Nomor 2, Juni 2026

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pengembangan Wisata Pemancingan Bendungan Way Riden Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Agus Trioni Nawa¹, Okta Ar-Rifa², Nur Haliza Laily³, Nur Atikah Rahmadea⁴, Novellia Bunga Pratiwi⁵, Rara Presila⁶, Muhammad Abu Syarif⁷, Muhammad Miftahul Iman⁸, Revy Khovifah Lestari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia

Email: agustrioninawa@metrouniv.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk melalui wisata pemancingan. Di Kampung Bumi Nabung Baru, terdapat Bendungan Way Riden yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata pemancingan, namun belum dikelola secara terarah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemetaan potensi dan identifikasi masalah, aksi lingkungan melalui pembersihan kawasan bendungan, pengembangan sarana pemancingan sederhana, edukasi perikanan dan lingkungan, penyusunan aturan pemancingan, penguatan promosi digital, serta pelaksanaan event mancing mini sebagai bentuk implementasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada aspek penataan lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta terbentuknya aturan pengelolaan sebagai dasar tata kelola wisata pemancingan. Selain itu, mulai terlihat integrasi antara aktivitas wisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya UMKM, meskipun dampak ekonomi yang dihasilkan masih berada pada tahap awal. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan penguatan kelembagaan pengelola serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata dan promosi. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan agar pengembangan wisata pemancingan dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pariwisata Berbasis Masyarakat; Wisata Pemancingan; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT ENGLISH

Community-based tourism development is a strategic approach to promoting local economic growth, including through recreational fishing tourism. In Kampung Bumi Nabung Baru, the Way Riden Dam has potential as a fishing tourism destination; however, it has not been managed in a structured manner. Therefore, this community service program was conducted to optimize this potential through a participatory approach by involving the community in all stages of the activities, from planning to evaluation. The implemented activities included mapping potential areas and identifying problems, cleaning the dam area, developing basic fishing facilities, conducting fisheries and environmental education, formulating local fishing regulations, strengthening digital promotion, and organizing a mini-fishing event as part of the program

implementation. The results indicated improvements in environmental management, increased community awareness, and the establishment of regulatory guidelines as a foundation for managing fishing tourism. In addition, initial integration between tourism activities and local economic sectors, particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs), has begun to emerge, although the economic impact remains at an early stage. The evaluation suggests that program sustainability requires strengthening local management institutions and enhancing community capacity in tourism management and promotion. Therefore, continued assistance is necessary to ensure that the development of fishing tourism can proceed in a more structured and sustainable manner in supporting local economic development.

Keywords: Community-Based Tourism; Recreational Fishing Tourism; Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu menyokong perekonomian masyarakat lokal melalui penciptaan peluang pendapatan dan perluasan lapangan pekerjaan. Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Setyawan et al., 2020) (Ginting et al., 2025), karena mendorong perputaran ekonomi lokal melalui sektor jasa penginapan (Ivanov & Webster, 2013), kuliner (Kusyanda & Masdiantini, 2021), transportasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Rosari, 2024). Aktivitas pariwisata juga berkontribusi dalam membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat (Syahrif, 2025), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Salah satu bentuk pariwisata yang memiliki potensi ekonomi signifikan adalah wisata pemancingan atau recreational fishing tourism (Arlinghaus et al., 2014) (Yofianti et al., 2022). Penelitian valuasi ekonomi wisata memancing di perairan Tanjung Kait, Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa aktivitas wisata memancing memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat dan wilayah sekitar (Setyawan et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa wisata pemancingan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai sumber penghasilan alternatif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal apabila dikelola secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan potensi masyarakat setempat. Temuan tersebut relevan dengan kondisi Kampung Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki karakteristik perairan dan potensi masyarakat yang serupa, namun belum dikelola secara terarah.

Kampung Bumi Nabung Baru memiliki posisi geografis yang strategis karena berdekatan dengan jalur utama keluar-masuk antar Kecamatan Bumi Nabung dan Kecamatan Rumbia. Kampung ini memiliki potensi wisata pemancingan yang cukup besar melalui keberadaan bendungan yang dikenal dengan nama Way Riden, atau yang secara umum dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama Rowo Urang. Potensi ini seharusnya dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata minat khusus yang mampu mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata pemancingan yang terencana dan berkelanjutan, sehingga manfaat ekonominya belum dirasakan secara optimal oleh warga setempat. Kondisi tersebut tercermin dari munculnya tumbuhan enceng gondok yang mengganggu fungsi perairan, tata kelola kawasan yang belum tertata dengan baik, serta akses jalan menuju lokasi yang masih rusak. Permasalahan tersebut menyebabkan potensi wisata pemancingan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber peningkatan pendapatan masyarakat dan penggerak ekonomi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan upaya pengembangan wisata pemancingan Way Riden melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program ini difokuskan pada perbaikan tata kelola sederhana, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan kesadaran terhadap potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu mendorong pengembangan wisata pemancingan yang berkelanjutan dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Bumi Nabung Baru. Pengembangan wisata berbasis masyarakat dinilai efektif dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal karena menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi wisata.

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Kampung Bumi Nabung Baru, khususnya warga yang berada di sekitar kawasan Bendungan Way Riden. Selain itu, kegiatan ini juga menyoal pemerintah kampung sebagai mitra strategis dalam penguatan tata kelola wisata pemancingan, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berpotensi terlibat dalam aktivitas ekonomi pendukung wisata. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat diharapkan memiliki peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi dalam mengelola wisata

pemancingan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga mampu berperan sebagai aktor utama dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata.

Masalah utama yang ingin dipecahkan melalui program pengabdian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata pemancingan, meskipun Bendungan Way Riden memiliki karakteristik perairan yang mendukung aktivitas pemancingan. Kemudian, kondisi lingkungan perairan yang kurang terjaga, ditandai dengan keberadaan rerumputan tumbuhan enceng gondok yang mengganggu fungsi bendungan, termasuk juga keterbatasan sarana pendukung dan pengelolaan kawasan. Selain itu, aksesibilitas menuju lokasi wisata yang belum memadai, dan belum terintegrasinya potensi wisata pemancingan dengan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya UMKM lokal, sehingga dampak ekonomi wisata belum dirasakan secara optimal.

METODE

1. Tahapan Pelaksanaan Program

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Bendungan Way Riden, dengan menggunakan metode partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Mikkelsen, 2005), yang dalam konteks ini digunakan dalam kegiatan pengembangan wisata pemancingan .

Kegiatan pengabdian disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi kawasan wisata pemancingan Bendungan Way Riden, yang meliputi:

a. Pemetaan Potensi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui survei lokasi dan akses menuju bendungan, wawancara dengan warga dan perangkat kampung, serta dokumentasi kondisi bendungan. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata pemancingan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat secara faktual.

b. Aksi Lingkungan dan Penataan Awal Kawasan

Tahap ini meliputi kerja bakti pembersihan area bendungan, pengelolaan sampah sederhana, serta pemasangan papan imbauan kebersihan. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan bendungan yang bersih dan nyaman sebagai prasyarat pengembangan wisata.

c. Pengembangan Sarana Wisata Pemancingan Sederhana

Pada tahap ini dilakukan penentuan titik aman pemancingan, pembuatan tempat duduk sederhana, serta penataan jalur akses menuju lokasi pemancingan.

Tahapan ini difokuskan pada peningkatan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

d. Edukasi Perikanan dan Penguatan Kesadaran Lingkungan

Kegiatan meliputi sosialisasi jenis ikan air tawar, penebaran benih ikan, serta edukasi mengenai larangan penggunaan alat tangkap yang merusak ekosistem perairan. Tahap ini bertujuan menjaga keberlanjutan sumber daya perairan bendungan.

e. Penyusunan Aturan Pemancingan Tingkat Kampung

Tahap ini dilakukan melalui diskusi bersama pemerintah kampung dan masyarakat untuk menyusun aturan pemancingan sederhana, yang kemudian disosialisasikan kepada warga. Aturan ini menjadi dasar pengelolaan wisata pemancingan secara tertib dan berkelanjutan.

f. Penguatan Promosi dan Ekonomi Lokal

Kegiatan meliputi pembuatan media promosi digital melalui akun media sosial, produksi konten foto dan video, serta publikasi potensi bendungan. Selain itu, dilakukan pendampingan UMKM sekitar bendungan terkait kebersihan, pelayanan, dan pemasangan media promosi sederhana.

g. Implementasi dan Evaluasi Program

Tahap akhir dilakukan melalui pelaksanaan *event* mancing mini sebagai bagian dari *soft launching* wisata pemancingan, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi bersama masyarakat dan pemerintah kampung untuk menilai capaian dan keberlanjutan program.

2. Teknik Pengumpulan Data Evaluasi

Teknik pengumpulan data dalam evaluasi dilakukan secara kualitatif-partisipatif dengan mengimplementasikan metode observasi langsung, serta diskusi dan refleksi antara tim pelaksana pengabdian dan masyarakat, dan dokumentasi (Fetterman, 2001). Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan kondisi lingkungan dan implementasi program, sehingga diperoleh data kontekstual yang empiris. Selanjutnya, diskusi dan refleksi ditujukan untuk menggali persepsi untuk menilai tingkat keberhasilan dan kekurangan program. Terakhir, dokumentasi berupa catatan di lapangan dan foto kegiatan untuk memperkuat validitas hasil observasi, diskusi dan refleksi.

3. Teknik Analisis Data Evaluasi

Analisis data diadaptasi dari teori Fetterman, (2001) yang menekankan proses analisis yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat. Analisis data dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian beserta masyarakat sebagai subjek evaluasi. Pertama, penetapan tujuan program, berfungsi sebagai dasar arah analisis agar seluruh temuan dapat dievaluasi kesesuaiannya dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Kedua, pengelompokan hasil observasi, diskusi, dan dokumentasi, yang dilakukan oleh Pemerintah Kampung Bumi Nabung Baru, masyarakat, dan tim pengabdian. Tahap kedua ini menghasilkan identifikasi capaian, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Ketiga, penentuan prioritas, yaitu menentukan aspek yang paling utama hingga aspek yang kurang prioritas, sehingga fokus evaluasi menjadi lebih terarah mulai dari yang paling urgen sampai pada yang paling non-prioritas. Keempat, perencanaan tindak lanjut, dimana hasil analisis pada tahapan sebelumnya digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program lanjutan.

4. Subjek dan Partisipan Program

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Bumi Nabung Baru yang berada di sekitar kawasan Bendungan Way Riden. Partisipan yang terlibat berjumlah ±30 orang, yang terdiri dari perangkat kampung, masyarakat lokal, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Karakteristik partisipan merupakan individu yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pengelolaan lingkungan dan potensi wisata pemancingan, baik sebagai pengguna, pengelola, maupun pendukung kegiatan ekonomi lokal.

5. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari refleksi dan penilaian program (Fetterman, 2001), yang dilakukan oleh tim pengabdian Bersama dengan pemangku kebijakan dan masyarakat. Indikator keberhasilan tersebut diukur melalui: (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan; (2) peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan wisata; (3) perbaikan kondisi lingkungan dan ketersediaan sarana pendukung; (4) terbentuknya aturan dan tata kelola lokal; (5) penguatan promosi serta integrasi dengan ekonomi lokal; dan (6)

keberlanjutan program yang ditandai dengan komitmen masyarakat serta adanya rencana tindak lanjut.

6. Waktu Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 30 hari, mulai dari tanggal 31 Januari – 01 Maret 2026. Lokasi pengabdian yaitu Bendungan Way Riden di Kampung Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Bumi Nabung Baru berjalan dengan lancar, dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pemetaan Potensi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal pengabdian diawali dengan kegiatan pemetaan potensi dan identifikasi masalah di kawasan Bendungan Way Riden. Hasil survei lokasi menunjukkan bahwa bendungan memiliki potensi yang cukup besar sebagai wisata pemancingan karena kondisi perairan yang relatif luas dan mudah diakses dari jalur utama kampung. Wawancara dengan warga dan perangkat kampung mengungkapkan bahwa aktivitas memancing telah berlangsung secara informal, namun belum dikelola secara terencana. Dokumentasi kondisi lapangan juga menunjukkan adanya sejumlah permasalahan, seperti pertumbuhan rumput enceng gondok, keterbatasan sarana pendukung, serta belum adanya pengaturan aktivitas pemancingan. Temuan ini menjadi dasar perencanaan program pengembangan wisata pemancingan berbasis masyarakat.



Gambar 1. Kondisi Bendungan Penuh dengan Enceng Gondok dan Rumput

2. Aksi Lingkungan dan Penataan Awal Kawasan

Berdasarkan hasil pemetaan, tim pengabdian bersama masyarakat melaksanakan aksi lingkungan melalui kerja bakti pembersihan area bendungan. Kegiatan ini

berhasil mengurangi tumpukan sampah dan sebagian tumbuhan liar di sekitar area pemancingan. Selain itu, dilakukan pengelolaan sampah sederhana dengan pemisahan lokasi pembuangan sementara serta pemasangan papan imbauan kebersihan. Hasil dari tahap ini adalah terciptanya lingkungan bendungan yang lebih bersih dan tertata, sehingga meningkatkan kenyamanan warga dan calon pengunjung serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata.



Gambar 2. Suasana Kerja Bakti Membersihkan Lokasi Bendungan

3. Pengembangan Sarana Wisata Pemancingan Sederhana

Pada tahap pengembangan sarana, dilakukan penentuan beberapa titik aman yang dapat digunakan sebagai lokasi pemancingan. Titik-titik tersebut disepakati bersama warga dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan. Selanjutnya, dibuat tempat duduk sederhana dari bahan yang mudah diperoleh serta dilakukan penataan jalur akses menuju area pemancingan. Hasil kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kenyamanan aktivitas memancing serta kemudahan akses bagi masyarakat, yang menjadi langkah awal pembentukan fasilitas wisata pemancingan sederhana.



Gambar 3. Penentuan Titik Aman dan Pemasangan Jaring Pembatas

4. Edukasi Perikanan dan Penguatan Kesadaran Lingkungan

Tahap edukasi dilakukan melalui sosialisasi mengenai jenis-jenis ikan air tawar yang sesuai dengan karakteristik perairan bendungan. Selain itu, dilakukan penebaran benih ikan sebagai upaya awal peningkatan populasi ikan. Tim pengabdian juga memberikan edukasi kepada masyarakat terkait larangan penggunaan alat tangkap yang merusak ekosistem perairan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya perairan sebagai penopang utama wisata pemancingan.



Gambar 4. Peyerahan Bibit Ikan kepada Kepala Kampung, Pemasangan Banner Edukasi dan Penebaran Benih Ikan

5. Penyusunan Aturan Pemancingan Tingkat Kampung

Sebagai bentuk penguatan tata kelola, dilakukan diskusi bersama pemerintah kampung dan masyarakat untuk menyusun aturan pemancingan sederhana. Aturan tersebut mencakup ketentuan waktu memancing, larangan penggunaan alat tangkap merusak, serta imbauan menjaga kebersihan kawasan. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya kesepakatan bersama yang menjadi dasar pengelolaan wisata pemancingan secara tertib dan berkelanjutan di tingkat kampung.



Gambar 5. Rapat Penyusunan Aturan Pemancingan

Diskusi dengan pemerintah kampung dan masyarakat tersebut menghasilkan aturan larangan penggunaan alat tangkap merusak sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Larangan Penggunaan Alat Tangkap Merusak

Jenis Alat/Bahan	Dampak Negatif	Dasar Hukum
Bahan peledak (bom ikan)	Merusak habitat, membunuh ikan secara massal, menghancurkan ekosistem	UU No. 31 Tahun 2004 jo. UU No. 45 Tahun 2009 Pasal 8 ayat (1)
Bahan beracun/kimia (potasium, pestisida)	Mencemari air, membunuh organisme tanpa seleksi	UU No. 31 Tahun 2004 jo. UU No. 45 Tahun 2009 Pasal 8 ayat (1)
Alat setrum listrik	Membahayakan manusia, merusak ekosistem perairan	UU No. 31 Tahun 2004 jo. UU No. 45 Tahun 2009 Pasal 8 ayat (1)
Jaring tidak selektif (pukat/jaring rapat)	Menyebabkan overfishing, menangkap ikan kecil	UU No. 31 Tahun 2004 jo. UU No. 45 Tahun 2009 Pasal 9 (alat tangkap merusak)

Kemudian, aturan pelaksanaan event lomba memancing juga telah disusun dengan ketentuan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Peraturan Lomba

No	Aspek	Ketentuan
1	Alat Pancing	Peserta wajib membawa alat pancing sendiri dan hanya diperbolehkan 1 pancing per orang.
2	Umpan	Peserta membawa umpan/pelet sendiri.
3	Wadah Ikan	Peserta membawa wadah sendiri; panitia menyediakan plastik jika diperlukan.
4	Alat Bantu	Dilarang menggunakan alat bantu selain pancing (jaring, serok, dll.).
5	Perhitungan Ikan	Hanya ikan hasil pancingan sah selama lomba yang dihitung.
6	Penggabungan Hasil	Dilarang menggabungkan hasil tangkapan dengan peserta lain.
7	Ikan Jackpot	Ikan lele berpita bernilai Rp25.000 per ekor bagi yang mendapatkannya.
8	Penentuan Juara	Berdasarkan jumlah ikan terbanyak (tidak termasuk jackpot).
9	Hadiah Juara 1	Rp150.000 + sertifikat.
10	Hadiah Juara 2	Rp100.000 + sertifikat.
11	Hadiah Juara 3	Rp50.000 + sertifikat.
12	Ketertiban	Peserta wajib menjaga ketertiban, keamanan, dan sportivitas.
13	Kecurangan	Segala bentuk kecurangan dilarang.
14	Sanksi	Teguran hingga diskualifikasi bagi pelanggar.
15	Keputusan Panitia	Bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

Catatan: Sumber Dana diperoleh dari uang swadaya masyarakat Kampung Bumi Nabung Baru

6. Penguatan Promosi dan Ekonomi Lokal

Tahap penguatan promosi dilakukan melalui pembuatan media promosi digital berupa akun media sosial serta produksi konten foto dan video yang menampilkan potensi bendungan sebagai wisata pemancingan yang dapat dilihat melalui laman pada Tabel 3.

Selain itu, tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap UMKM di sekitar bendungan, khususnya terkait kebersihan, pelayanan, dan pemasangan spanduk sederhana. Hasil kegiatan ini terlihat dari meningkatnya visibilitas potensi wisata bendungan serta mulai terintegrasinya aktivitas pemancingan dengan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.



Gambar 6. Pembuatan dan Pemasangan Spanduk UMKM di sekitar Lokasi Pemancingan

Tabel 3. Daftar Laman Media Sosial Bendungan Way Riden

Media Sosial	Nama Akun
TikTok	@way.riden.bumi.na
Facebook	Way Riden Bumi Nabung Baru
Instagram	@wayridenbuminabungbaru_1

7. Implementasi Program

Sebagai tahap akhir, dilaksanakan event mancing mini yang berfungsi sebagai *soft launching* wisata pemancingan bendungan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat kampung dan menjadi sarana uji coba pengelolaan wisata pemancingan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan dilanjutkan dengan evaluasi bersama masyarakat dan pemerintah kampung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap kesadaran

Pengembangan Wisata Pemancingan Bendungan Way Riden Berbasis Pemberdayaan Masyarakat
Agus Trioni Nawa¹, Okta Ar-Rifa², Nur Haliza Laily³, Nur Atikah Rahmadea⁴, Novellia Bunga Pratiwi⁵, Rara Presila⁶, Muhammad Abu Syarif⁷, Muhammad Miftahul Iman⁸, Revy Khovifah Lestari⁹

masyarakat, penataan kawasan, serta potensi pengembangan ekonomi lokal, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk keberlanjutan program.



Gambar 7. Suasana *Soft Launching* Wisata Pemancingan Way Riden

Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung di lapangan, diskusi bersama masyarakat dan pemerintah kampung, serta refleksi terhadap hasil setiap tahapan kegiatan (Fetterman, 2001), yang secara umum dapat dilihat melalui enam aspek.

Pertama, pelaksanaan program pengabdian, dinilai telah berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan, mulai dari pemetaan potensi hingga pelaksanaan event mancing mini, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat diterapkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan konsep partisipasi dalam pembangunan dimana keterlibatan aktif masyarakat merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas program karena didukung oleh rasa memiliki (Ridho et al., 2021) (Iqbal et al., 2022). Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih bervariasi, terutama pada tahap awal kegiatan, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang lebih intensif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kesenjangan partisipasi antar kelompok masyarakat ini umum terjadi (Kusherdiana et al., 2023), sehingga strategi komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata pemancingan dan pentingnya pengelolaan berkelanjutan, telah tercapai. Hal ini tercermin dari

perubahan sikap masyarakat yang mulai menjaga kebersihan kawasan bendungan, mematuhi kesepakatan pemancingan, serta terlibat aktif dalam kegiatan promosi dan event wisata. Kesadaran dan partisipasi masyarakat ini dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Amalina & Listyorini, 2025). Meskipun demikian, dampak peningkatan ekonomi masyarakat masih bersifat awal dan memerlukan waktu serta pendampingan lanjutan, karena peningkatan kesejahteraan masyarakat akan terjadi secara bertahap melalui proses institusional dan penguatan kapasitas (Suyatna et al., 2024).

Ketiga, dari aspek lingkungan, bahwa kegiatan pembersihan bendungan dan edukasi kesadaran lingkungan memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan kawasan. Munculnya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi indikator keberhasilan tahap ini. Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian mendorong terbentuknya kerja sama antara masyarakat, pemerintah kampung, dan tim pengabdian, yang menjadi modal sosial penting dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Hal ini mencerminkan prinsip *community-based tourism* yaitu munculnya keseimbangan antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, dan manfaat ekonomi di lokasi pengabdian (Andjanie et al., 2023). Keterlibatan komunitas akan secara aktif memperkuat hubungan sosial dan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata (Adelia et al., 2024).

Keempat, penyusunan aturan pemancingan tingkat kampung menjadi langkah awal penguatan tata kelola wisata pemancingan. Evaluasi menunjukkan bahwa aturan tersebut dapat diterima oleh masyarakat karena disusun melalui musyawarah bersama. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Farel et al., (2023) yang menyebutkan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis komunitas dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan kepatuhan dan efektivitas implementasi kebijakan. Namun, keberlanjutan penerapan aturan masih memerlukan penguatan kelembagaan lokal, seperti penunjukan pengelola atau kelompok sadar wisata, agar pengawasan dan pengelolaan dapat berjalan secara konsisten. Sebaliknya, tanpa dukungan organisasi yang jelas, pengelolaan wisata berbasis masyarakat cenderung mengalami kendala baik dalam koordinasi maupun pengawasan (Andjanie et al., 2023).

Kelima, upaya promosi melalui media digital dan pendampingan UMKM juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan visibilitas wisata pemancingan bendungan. Masyarakat mulai memahami pentingnya promosi dan pelayanan dalam

mendukung kegiatan wisata. Hal ini terjadi karena inovasi digital dapat meningkatkan daya saing wisata, terutama pada skala lokal (Susanti et al., 2025). Meski demikian, keterbatasan kemampuan pengelolaan media digital dan keterbatasan sarana pendukung masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti melalui pelatihan dan pendampingan lanjutan, mengingat di zaman digital ini, kompetensi teknologi menjadi sangat penting khususnya dalam pengembangan wisata (Iqbal et al., 2022).

Terakhir, program pengabdian memiliki peluang keberlanjutan yang cukup baik apabila didukung oleh komitmen masyarakat dan pemerintah kampung. Keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi penerapan aturan pemancingan, pemeliharaan sarana yang telah dibangun, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Muda, (2025) menegaskan bahwa keberlanjutan wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya saja, tapi juga oleh kapasitas kelembagaan, kolaborasi dari berbagai pihak, dan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lanjutan antara masyarakat dan pemerintah kampung untuk memastikan wisata pemancingan dapat berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pengembangan wisata pemancingan di Bendungan Way Riden menunjukkan bahwa potensi kawasan belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan tata kelola, kondisi lingkungan, serta belum terintegrasinya aktivitas wisata dengan ekonomi masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan, terlihat adanya perubahan pada aspek penataan lingkungan, kesadaran masyarakat, serta penyusunan aturan pemancingan sebagai dasar pengelolaan. Namun demikian, hasil yang diperoleh masih berada pada tahap awal, terutama pada aspek dampak ekonomi dan keberlanjutan pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pendampingan lanjutan agar pengembangan wisata pemancingan dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut program, saran kegiatan yang dapat dilakukan adalah penguatan kelembagaan pengelola wisata melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau struktur pengelola resmi di tingkat kampung, sehingga pengelolaan wisata pemancingan, penerapan aturan, serta koordinasi antar pihak dapat berjalan secara lebih terarah dan konsisten. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas

masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam aspek pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, serta promosi digital, guna mendukung optimalisasi potensi wisata dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Kampung Bumi Nabung Baru beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perangkat kampung yang telah berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada pemuda Karang Taruna atas partisipasi dan kontribusinya dalam mendukung kelancaran program di lapangan, serta kepada seluruh masyarakat Kampung Bumi Nabung Baru yang telah terlibat secara aktif dan memberikan dukungan penuh. Kerja sama dan partisipasi dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Saragih, Y. R., & Yanti, D. (2024). Community Participation in the Development of Timbang Jaya Tourism Village. *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.36983/thcij.v4i2.665>
- Amalina, W., & Listyorini, H. (2025). Tourism Village Community Participation: Forms, Benefits, Strategies and Barriers to Participation Towards a Sustainable Tourism Village. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 5(3), 643–650. <https://doi.org/10.38142/jtep.v5i4.1366>
- Andjanie, I. F., Asyifa, N., Pratama, R. K., & Furqan, A. (2023). Strengthening Community Involvement: An In-Depth Exploration of the Community-Based Tourism (CBT) Approach in Lamajang Tourism Village, Bandung Regency. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 182–205. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i22023.182-205>
- Arlinghaus, R., Tillner, R., & Bork, M. (2014). Explaining participation rates in recreational fishing across industrialised countries. *Fisheries Management and Ecology*, 22(1), 45–55. <https://doi.org/10.1111/fme.12075>
- Farel, F., Sutiarto, M. A., & Tunjungsari, K. R. (2023). Community Empowerment and Customary Attachments Support Participation in Aan Tourism Village Development. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 7(1), 75–82. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v7i1.26650>
- Fetterman, D. M. (2001). *Foundations of Empowerment Evaluation*. SAGE Publication, Inc.
- Ginting, J. E. B., Tobing, A. D. R., & Sidabutar, I. S. (2025). Pariwisata Belanja sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi pada Pasar Buah Berastagi). *JUPARITA: Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.61696/juparita.v3i1.549>
- Iqbal, A., Ramachandran, S., Siow, M. L., Subramaniam, T., & Afandi, S. H. M. (2022). Meaningful Community Participation for Effective Development of Sustainable Tourism: Bibliometric Analysis Towards a Quintuple Helix Model. *Journal of Outdoor*

- Recreation and Tourism*, 39(100523). <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100523>
- Ivanov, S. H., & Webster, C. (2013). Tourism's Contribution to Economic Growth: A Global Analysis for the First Decade of the Millennium. *Tourism Economics*, 19(3), 477–495. <https://doi.org/10.5367/te.2013.0211>
- Kusherdiana, R., Muslim, S., Misran, & Wibowo, S. T. (2023). Millennial community participation in tourism village development. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i1.1106>
- Kusyanda, M. R. P., & Masdiantini, P. R. (2021). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4(2), 90–99. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v4i2.43962>
- Mikkelsen, B. (2005). *Methods for development work and research: A new guide for practitioners* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Muda, F. (2025). Community Participation in Indonesian Sustainable Tourism: A Systematic Review of Models, Impacts, and Gaps. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8), 125–139. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.462>
- Ridho, S. L. Z., Paisal, Mellita, D., & Roseno, M. T. (2021). The Community Participation in Tourism Sustainability and Tourist Satisfaction. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(1), 53–63. <https://dx.doi.org/10.31940/ijaste.v5i1.2115>
- Rosari, D. (2024). Pengaruh Pengembangan Pariwisata dan UMKM terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 8(2), 1843–1854. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4390>
- Setyawan, T. B., Fachruddin, A., & Susanto, H. A. (2020). Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3), 172–185. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.172-185>
- Susanti, P. H., Indriyani, S., & Kraugesteeliana. (2025). Transformation of Tourist Villages into Wellness Destinations Based on Community Participation and Digital Innovation. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 4(1), 64–88. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v4i1.1343>
- Suyatna, H., Indroyono, P., & Firdaus, R. S. M. (2024). How Community-based Tourism Improves Community Welfare? A Practical Case Study of 'Governing the Commons' in Rural Nglanggeran, Indonesia. *The International Journal of Community and Social Development*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/25166026241228717>
- Syahrif, A. (2025). Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Perekonomian Kalimantan Selatan melalui Penyerapan Tenaga Kerja. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 418–430. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i2.2859>
- Yofianti, D., Apriyanti, Y., Fahriani, F., Hisyam, E. S., & Safitri, R. (2022). Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pemancingan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Jada Bahrin. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1004–1011. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10001>